



Analisis Infrastruktur Teknologi Informasi pada BMSTV dengan Pendekatan SWOT dan Value Chain

Siska Nathasia

Universitas Amikom Purwokerto

Nur Kholifah Dwi Prasetyo Kartika

Universitas Amikom Purwokerto

Yuana Premasiwi

Universitas Amikom Purwokerto

Berliana Zahrah Nursyifa

Universitas Amikom Purwokerto

Ito Setiawan

Universitas Amikom Purwokerto

Alamat: Jl. Letjend Pol. Soemarto No.127, Watumas, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127

Korespondensi penulis: 22sa21a029@mhs.amikompurwokerto.ac.id

Abstract. The development of information technology requires local television stations to have well-managed and effective IT infrastructure. BMSTV, as a local television station, faces challenges in adapting to digital broadcasting and competition from digital media platforms. This study aims to analyze the condition of information technology infrastructure at BMSTV and to formulate strategic development recommendations using SWOT and Value Chain approaches. The research method employed is a qualitative descriptive approach using secondary data obtained from organizational documents and literature studies. The results indicate that BMSTV has strengths in basic technology utilization and local content, but faces weaknesses in system integration and IT human resource competencies. Media digitalization presents significant opportunities to improve service quality, while digital media competition poses major threats. This study recommends strengthening IT infrastructure, enhancing human resource competencies, and developing integrated information systems.

Keywords: Information Technology Infrastructure, SWOT Analysis, Value Chain, Local Television, BMSTV

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi menuntut stasiun televisi lokal untuk memiliki infrastruktur TI yang efektif dan terkelola dengan baik. BMSTV sebagai salah satu televisi lokal menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan digitalisasi penyiaran dan persaingan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi infrastruktur teknologi informasi pada BMSTV serta merumuskan rekomendasi strategis pengembangannya menggunakan pendekatan SWOT dan Value Chain. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa dokumen organisasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMSTV memiliki kekuatan pada pemanfaatan teknologi dasar dan konten lokal, namun masih memiliki kelemahan pada integrasi sistem dan kompetensi sumber daya manusia TI. Peluang digitalisasi media dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas layanan, sementara persaingan media digital menjadi ancaman utama. Penelitian ini memberikan rekomendasi penguatan infrastruktur TI, peningkatan kompetensi SDM, serta pengembangan sistem informasi yang terintegrasi.

Kata kunci: Infrastruktur Teknologi Informasi, SWOT, Value Chain, Televisi Lokal, BMSTV

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi saat ini menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional di berbagai sektor, termasuk dalam industri penyiaran televisi. Media televisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana

hiburan dan informasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi lembaga yang bergantung pada sistem teknologi informasi untuk mengelola data, produksi, dan distribusi konten secara digital. Infrastruktur teknologi informasi yang baik akan memengaruhi kualitas layanan siaran, kecepatan penyampaian informasi, serta daya saing lembaga penyiaran di tengah persaingan media yang semakin ketat.

Industri penyiaran televisi, khususnya di Indonesia, kini dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat. Penyiaran digital yang semakin berkembang telah menuntut stasiun televisi untuk memperbarui infrastruktur TI mereka agar tetap relevan dalam menyediakan layanan berkualitas. Salah satu stasiun televisi lokal yang menghadapi tantangan ini adalah BMSTV, yang perlu meningkatkan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi agar operasionalnya dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

BMSTV sebagai salah satu stasiun televisi lokal memiliki tantangan dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan operasional di era digital. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan infrastruktur teknologi informasi yang terencana dan terkelola dengan baik. Namun, pada praktiknya, banyak lembaga penyiaran lokal menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, serta belum adanya analisis menyeluruh terhadap kekuatan dan kelemahan sistem yang dimiliki. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan analisis yang mampu mengidentifikasi kondisi aktual infrastruktur TI sekaligus memberikan gambaran strategis untuk pengembangannya (Gusman, 2022).

Berdasarkan hal ini, pendekatan yang dibutuhkan adalah analisis yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual infrastruktur TI di BMSTV, serta menyediakan rekomendasi strategis untuk pengembangannya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), yang memungkinkan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Di samping itu, analisis Value Chain juga sangat relevan untuk memetakan aktivitas utama dan pendukung dalam bisnis penyiaran yang bergantung pada teknologi informasi. Namun, penerapan gabungan kedua metode ini dalam konteks evaluasi infrastruktur teknologi informasi pada lembaga penyiaran lokal masih jarang dilakukan. Padahal, kombinasi SWOT dan Value Chain dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tidak hanya menilai posisi strategis organisasi, tetapi

juga memetakan nilai dan kontribusi setiap elemen infrastruktur TI terhadap tujuan bisnis organisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan metode SWOT dalam menganalisis kondisi internal dan eksternal organisasi, serta metode Value Chain untuk mengidentifikasi aktivitas utama dan pendukung dalam rantai nilai bisnis. Namun, penerapan gabungan kedua metode ini dalam konteks evaluasi infrastruktur teknologi informasi pada lembaga penyiaran lokal masih jarang dilakukan. Padahal, kombinasi SWOT dan Value Chain dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tidak hanya menilai posisi strategis organisasi, tetapi juga memetakan nilai dan kontribusi setiap elemen infrastruktur TI terhadap tujuan bisnis.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis infrastruktur teknologi informasi pada BMSTV menggunakan pendekatan SWOT dan Value Chain. Melalui analisis ini diharapkan dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi BMSTV dalam pengelolaan teknologi informasinya, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan infrastruktur TI agar lebih efektif dan selaras dengan kebutuhan organisasi. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi BMSTV dalam merumuskan kebijakan TI yang lebih tepat dan juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik analisis infrastruktur TI di industri penyiaran lokal.

KAJIAN TEORITIS

Infrastruktur Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi serta proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam suatu batas-batas ruang dan waktu (Setiyo, Agung Nugroho, 2023). Infrastruktur teknologi informasi merupakan fondasi utama yang mendukung seluruh aktivitas sistem informasi dalam suatu organisasi. Infrastruktur TI mencakup sekumpulan sumber daya teknologi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, data, serta sumber daya manusia yang berfungsi untuk mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi secara efektif. Keberadaan infrastruktur TI yang memadai memungkinkan organisasi menjalankan proses bisnis secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Dalam konteks organisasi modern, infrastruktur TI tidak hanya berperan sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga menjadi faktor strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja, efisiensi, dan daya saing organisasi. Infrastruktur TI yang terkelola dengan baik dapat mempercepat alur informasi, meningkatkan akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial secara tepat waktu (Guntur Prihandono, 2024).

Komponen utama infrastruktur teknologi informasi meliputi perangkat keras seperti server, komputer, dan perangkat jaringan; perangkat lunak berupa sistem operasi, aplikasi pendukung, serta perangkat lunak khusus sesuai kebutuhan organisasi; jaringan komunikasi data yang memungkinkan pertukaran informasi secara internal maupun eksternal; serta sistem pengelolaan data yang mencakup penyimpanan, keamanan, dan pemeliharaan data. Selain itu, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi juga menjadi bagian penting dalam memastikan infrastruktur TI dapat berfungsi secara optimal (Rajata, 2025).

Pada industri penyiaran televisi, infrastruktur teknologi informasi memiliki peranan yang sangat krusial karena berkaitan langsung dengan proses produksi, pengolahan, dan distribusi konten siaran. Infrastruktur TI mendukung aktivitas seperti pengelolaan materi siaran digital, proses editing audio-visual, penyimpanan arsip konten, hingga distribusi siaran melalui berbagai platform (Rajata, 2025). Dengan demikian, kualitas dan keandalan infrastruktur TI akan sangat memengaruhi mutu layanan siaran serta keberlanjutan operasional lembaga penyiaran.

Bagi stasiun televisi lokal seperti BMSTV, infrastruktur teknologi informasi menjadi elemen penting dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki menuntut pengelolaan infrastruktur TI yang efektif dan efisien agar dapat mendukung aktivitas penyiaran secara optimal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kondisi infrastruktur TI perlu dilakukan secara menyeluruh guna memastikan keselarasan antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan operasional dan tujuan strategis organisasi.

Value Chain

Model Value Chain dikembangkan oleh Michael Porter (1985) dan digunakan untuk menggambarkan rangkaian aktivitas dalam suatu organisasi yang menciptakan nilai

bagi pelanggan. Value chain atau rantai nilai adalah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan suatu perusahaan guna menghasilkan produk atau jasa (Jatnika et al., 2017). Konsep Value Chain memetakan proses dari tahap awal hingga produk atau layanan sampai ke tangan pelanggan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah terbesar dan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya saing organisasi. (Widarsono, 2020), menyatakan bahwa pendekatan Value Chain merupakan pendekatan terbaik dalam membangun nilai perusahaan kearah yang lebih baik.

Analisis Value Chain menggambarkan rangkaian aktivitas bisnis di mana setiap tahap prosesnya memberikan nilai tambah terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif perusahaan tersebut mengelola seluruh aktivitas dalam rantai nilainya. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya sangat bergantung pada keberhasilannya dalam mengendalikan aktivitas value chain baik melalui peningkatan nilai bagi konsumen dengan biaya yang efisien, maupun dengan menghasilkan nilai yang sepadan menggunakan sumber daya yang lebih hemat (Effendi et al., 2023). Tujuan utama dari analisis value chain adalah untuk memahami keunggulan kompetitif suatu organisasi melalui identifikasi menyeluruh terhadap seluruh aktivitas bisnisnya, sehingga dapat menekan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, analisis ini juga membantu mengungkap hubungan antara perusahaan dengan pemasok dan pelanggan di dalam ekosistem industrinya. Dengan demikian, value chain menjadi alat strategis untuk menilai setiap tahapan proses bisnis yang berkontribusi terhadap penciptaan nilai dalam organisasi (Laila et al., 2024).

Value Chain dalam organisasi terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Pada BMSTV, aktivitas utama meliputi proses yang langsung berkaitan dengan produksi dan penyiaran, seperti produksi siaran, distribusi konten, dan penyiaran. Produksi mencakup pembuatan serta pengolahan konten, distribusi berfokus pada penyaluran program ke berbagai platform, dan penyiaran memastikan konten tersaji kepada pemirsa sesuai jadwal. Sementara itu, aktivitas pendukung mencakup fungsi yang mendukung kelancaran operasional, seperti pengelolaan SDM, teknologi informasi, pengadaan, dan infrastruktur.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan (Rosmiati, 2016). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Analisis ini digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal suatu organisasi secara mendalam. Bila diterapkan secara akurat, asumsi tersebut memiliki dampak sangat besar dari rancangan strategi yang berhasil dan analisis lingkungan bisnis untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman di suatu perusahaan (Anissa Mayang Indri Astuti, 2020). Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan sumber daya dan menghadapi tantangan yang ada

Analisis SWOT mencakup empat komponen utama yang saling berkaitan dalam menilai kondisi suatu organisasi. Kekuatan (*Strengths*) merupakan faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif, seperti teknologi yang lebih maju, kualitas produksi yang unggul, atau efisiensi dalam proses operasional. Sebaliknya, Kelemahan (*Weaknesses*) mencerminkan area yang perlu diperbaiki, misalnya keterbatasan sumber daya, ketidakefisienan dalam alur kerja, atau kurangnya dukungan teknologi. Dari sisi eksternal, Peluang (*Opportunities*) menggambarkan potensi yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk berkembang, seperti hadirnya teknologi baru, pasar yang belum tergarap, atau kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan. Namun, organisasi juga perlu mewaspadai Ancaman (*Threats*) yang berasal dari luar, seperti meningkatnya persaingan, perubahan regulasi, maupun perkembangan teknologi yang lebih cepat dari kemampuan adaptasi organisasi.

Menurut Kotler & Keller (2016) dalam (Johan, 2025), analisis SWOT memberikan wawasan yang sangat berguna dalam merumuskan strategi bisnis yang dapat menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul, sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Dalam konteks BMSTV, penerapan analisis SWOT sangat penting untuk mengevaluasi kondisi infrastruktur TI mereka, guna menyusun rekomendasi yang tepat untuk pengembangan yang lebih efektif.

Integrasi SWOT dan Value Chain

Menggabungkan analisis SWOT dengan Value Chain memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap bagaimana kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, berinteraksi dengan aktivitas utama dan pendukung dalam rantai nilai. Sebagai contoh, hasil analisis SWOT dapat digunakan untuk menentukan area dalam Value Chain yang membutuhkan perbaikan atau investasi tambahan, sementara analisis Value Chain membantu menilai lebih dalam bagaimana TI dapat diterapkan di setiap tahapan untuk meningkatkan nilai yang dihasilkan (Faturrahman, 2025).

Menurut Porter (1985), keunggulan kompetitif suatu organisasi dapat diperoleh dengan mengelola value chain lebih baik daripada pesaing, terutama melalui penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan setiap aktivitas dalam rantai nilai. Dalam hal ini, BMSTV dapat menggunakan hasil analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan yang ada dan memanfaatkan peluang di pasar media digital, sambil mengurangi kelemahan yang ada melalui peningkatan infrastruktur TI dan manajemen yang lebih baik.

Integrasi antara hasil SWOT dan analisis rantai nilai memungkinkan organisasi tidak hanya memahami apa yang terjadi secara internal dan eksternal, tetapi juga menyambungkan temuan tersebut ke dalam aktivitas-bisnis konkret yang menciptakan nilai. Dengan mengaitkan kekuatan atau kelemahan ke bagian tertentu dari rantai nilai, organisasi bisa menetapkan prioritas pengembangan yang paling efektif misalnya memperkuat aktivitas utama yang punya potensi besar sekaligus memanfaatkan peluang yang muncul di lingkungan eksternal.

Penelitian Terdahulu

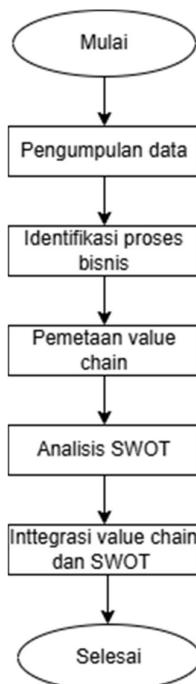
Dalam beberapa tahun terakhir, konsep-konsep seperti analisis SWOT dan Value Chain banyak digunakan dalam berbagai jenis organisasi untuk mengevaluasi kondisi strategis dan mengidentifikasi potensi pengembangan dalam proses bisnis mereka. Penggunaan kedua metode ini sangat relevan dalam konteks evaluasi infrastruktur teknologi informasi (TI) di industri media, termasuk stasiun televisi seperti BMSTV. Kedua teori ini memungkinkan organisasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan daya saing mereka.

Salah satu penelitian terkait analisis proses bisnis dilakukan oleh (Almaniar et al., 2023) pada usaha Pelangi Bakery, sebuah UMKM yang memproduksi roti dan kue. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif usaha dengan menganalisis Value Chain dan SWOT sebagai dasar perumusan strategi bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelangi Bakery memiliki kekuatan berupa produk yang terjangkau, pelayanan yang baik, dan outlet yang mudah ditemukan, namun masih memiliki kelemahan seperti jangkauan pemasaran yang terbatas dan penggunaan teknologi yang sederhana. Melalui analisis peluang dan ancaman pasar, penelitian ini merekomendasikan strategi pertumbuhan agresif (rapid growth strategy) dengan cara memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan kualitas SDM, menjaga kualitas bahan baku, serta mengoptimalkan proses produksi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha di pasar roti yang kompetitif.

Salah satu penelitian mengenai analisis infrastruktur teknologi informasi dilakukan oleh (Matahari, 2023) Penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan strategis infrastruktur TI dalam menghadapi persaingan industri ritel yang semakin kompetitif. Melalui pendekatan Ward and Peppard, penelitian ini menganalisis kondisi lingkungan bisnis serta melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Selain itu, proses bisnis perusahaan dipetakan menggunakan Value Chain untuk melihat aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang membutuhkan dukungan TI. Hasil penelitian merekomendasikan peningkatan dan pengembangan beberapa sistem informasi seperti digital marketing, sistem pendukung keputusan ukuran dan tren fashion, serta integrasi layanan marketplace dan rantai pasok. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung daya saing perusahaan di industri ritel modern.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Value Chain dan SWOT terbukti membantu perusahaan menyelaraskan sistem informasi dengan kebutuhan proses bisnis. Kedua analisis ini memberikan dasar yang jelas dalam menentukan prioritas pengembangan TI sehingga solusi yang dihasilkan lebih tepat, efisien, dan mendukung pencapaian tujuan bisnis.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen organisasi, website resmi, publikasi daring, serta literatur ilmiah yang relevan. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi infrastruktur teknologi informasi BMSTV serta mengidentifikasi aktivitas utama dan pendukung dalam Value Chain, serta faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis strategis tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung di lapangan.

Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai sumber data sekunder yang relevan, seperti dokumen organisasi, laporan operasional, publikasi resmi, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi, analisis SWOT, dan Value Chain. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BMSTV dalam pengelolaan infrastruktur TI mereka. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan mengandalkan data yang telah tersedia untuk memastikan objektivitas dan efisiensi penelitian. Melalui pendekatan ini, analisis Value Chain digunakan untuk memetakan aktivitas utama dan pendukung BMSTV yang bergantung

pada infrastruktur teknologi informasi, sedangkan analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja infrastruktur TI tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data sekunder yang diperoleh dari dokumen organisasi, sumber daring, serta literatur terkait, BMSTV telah memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan operasional penyiaran. Infrastruktur TI yang dimiliki mencakup perangkat keras seperti komputer operasional, peralatan jaringan, serta perangkat pendukung produksi siaran. Selain itu, BMSTV juga menggunakan perangkat lunak untuk pengolahan konten, administrasi, dan komunikasi internal.

Hasil Analisis Value Chain pada BMSTV

Analisis Value Chain dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang membentuk rantai nilai BMSTV serta peran teknologi informasi di dalamnya.

1. Aktivitas Utama (Primary Activities)

a) Inbound Logistics (Pengelolaan Konten dan Peralatan)

BMSTV melakukan pengelolaan materi siaran, baik konten internal maupun eksternal, serta pengaturan peralatan produksi. Teknologi informasi digunakan dalam penyimpanan data konten dan pengelolaan arsip digital, meskipun belum didukung oleh sistem manajemen konten terintegrasi.

b) Operations (Produksi dan Penyiaran Program)

Proses produksi siaran, editing, dan penjadwalan program telah memanfaatkan perangkat lunak produksi. Namun, keterbatasan integrasi sistem menyebabkan proses koordinasi antarbagian produksi masih membutuhkan upaya tambahan.

c) Outbound Logistics (Distribusi Siaran)

Distribusi siaran dilakukan melalui media penyiaran televisi dan platform digital. Infrastruktur jaringan berperan penting dalam memastikan kelancaran distribusi konten, meskipun masih terdapat kendala pada stabilitas dan kapasitas jaringan.

d) Marketing and Sales (Promosi dan Kerja Sama)

Aktivitas promosi program dan kerja sama dengan pihak eksternal memanfaatkan media sosial dan platform digital. Pemanfaatan data penonton belum optimal karena belum adanya sistem analitik yang terintegrasi.

e) Service (Layanan Informasi dan Penonton)

Layanan kepada penonton, seperti penyampaian informasi dan penanganan masukan, masih dilakukan secara manual dan belum didukung oleh sistem layanan pelanggan berbasis TI.

2. Aktivitas Pendukung (Support Activities)

a) Firm Infrastructure

Infrastruktur organisasi mencakup kebijakan dan tata kelola TI yang masih bersifat dasar. Belum terdapat perencanaan strategis TI yang terdokumentasi secara komprehensif.

b) Human Resource Management

SDM yang mengelola TI masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kompetensi khusus di bidang teknologi informasi.

c) Technology Development

Pengembangan teknologi dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan, namun belum berbasis pada roadmap pengembangan TI jangka panjang.

d) Procurement

Pengadaan perangkat dan sistem TI dilakukan secara situasional dan belum sepenuhnya mengikuti standar evaluasi teknologi yang terstruktur.

Berdasarkan pemetaan Value Chain, aktivitas utama BMSTV terdiri dari inbound logistics berupa pengelolaan materi siaran dan peralatan produksi, operations yang



Gambar 1 Value Chain

mencakup proses produksi, editing, dan penjadwalan siaran, serta outbound logistics yang berfokus pada distribusi konten melalui televisi dan platform digital. Aktivitas marketing and sales dilakukan melalui promosi program dan kerja sama sponsor, sedangkan aktivitas service diwujudkan melalui layanan informasi dan penanganan masukan penonton. Aktivitas-aktivitas utama tersebut didukung oleh aktivitas pendukung berupa infrastruktur organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan teknologi informasi, serta proses pengadaan perangkat dan sistem pendukung.

3. Hasil Analisis SWOT Infrastruktur TI BMSTV

Aspek	Kode	Faktor SWOT
Strengths (Kekuatan)	S1	BMSTV telah memiliki infrastruktur teknologi informasi dasar yang mendukung kegiatan produksi dan penyiaran
	S2	Pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi, editing, dan penyiaran program
	S3	Konten lokal yang khas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat
	S4	Telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan distribusi konten
Weaknesses (Kelemahan)	W1	Sistem informasi belum terintegrasi antarbagian operasional
	W2	Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus di bidang teknologi informasi
	W3	Belum adanya perencanaan strategis dan kebijakan tata kelola TI yang terdokumentasi
	W4	Proses layanan penonton dan pengelolaan data masih dilakukan secara manual
Opportunities (Peluang)	O1	Perkembangan teknologi penyiaran digital dan platform media daring
	O2	Meningkatnya penggunaan media sosial dan konten digital oleh masyarakat

	O3	Peluang kerja sama dengan pihak eksternal berbasis teknologi dan digital advertising
	O4	Dukungan regulasi terhadap migrasi penyiaran digital
Threats (Ancaman)	T1	Persaingan dengan media digital, streaming platform, dan konten daring
	T2	Perkembangan teknologi yang cepat dan membutuhkan investasi tinggi
	T3	Keterbatasan anggaran pengembangan infrastruktur TI
	T4	Risiko gangguan teknis dan keamanan data

Berdasarkan tabel tersebut, BMSTV memiliki kekuatan utama pada ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dasar serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi dan penyiaran. Namun demikian, kelemahan yang masih dihadapi meliputi belum terintegrasinya sistem informasi serta keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. Di sisi eksternal, perkembangan teknologi penyiaran digital dan meningkatnya konsumsi konten digital menjadi peluang strategis bagi BMSTV untuk memperluas jangkauan siaran. Sebaliknya, persaingan dengan media digital dan keterbatasan anggaran pengembangan teknologi menjadi ancaman yang perlu diantisipasi melalui perencanaan strategis yang matang.

a) Strengths (Kekuatan)

- 1) Telah memiliki infrastruktur dasar teknologi informasi
- 2) Memanfaatkan teknologi digital dalam proses produksi dan penyiaran
- 3) Memiliki potensi konten lokal yang kuat

b) Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Sistem informasi belum terintegrasi
- 2) Keterbatasan SDM TI
- 3) Belum adanya kebijakan dan standar pengelolaan TI yang jelas

c) Opportunities (Peluang)

- 1) Perkembangan teknologi penyiaran digital
- 2) Dukungan platform digital dan media sosial
- 3) Peluang kerja sama dengan pihak eksternal berbasis teknologi

- d) Threats (Ancaman)
- 1) Persaingan ketat dengan media digital dan streaming
 - 2) Perkembangan teknologi yang cepat
 - 3) Keterbatasan anggaran pengembangan TI

4. Matriks SWOT dan Strategi

		Internal	E (weakness)
		Strategi ST	Strategi SO
Eksternal	S (strength)	<ul style="list-style-type: none">1. Manfaatkan kekuatan konten lokal dan teknologi digital untuk bersaing dengan media streaming2. Meningkatkan kualitas siaran berbasis teknologi untuk mempertahankan loyalitas penonton	<ul style="list-style-type: none">1. Mengoptimalkan infrastruktur TI yang ada untuk mendukung penyiaran digital dan distribusi konten daring2. Memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk meningkatkan jangkauan siaran
	O (opportunity)	<ul style="list-style-type: none">1. Menyusun perencanaan strategis TI guna meminimalkan risiko keterbatasan anggaran2. Meningkatkan keamanan dan pemeliharaan sistem guna mengurangi risiko gangguan teknis	<ul style="list-style-type: none">1. Mengembangkan sistem informasi terintegrasi untuk memanfaatkan peluang digitalisasi penyiaran2. Meningkatkan kompetensi SDM TI melalui pelatihan untuk mengakumung transformasi digital

Gambar 2 Matriks SWOT Insfrastruktur Teknologi Informasi BMSTV

Berdasarkan hasil penyusunan Matriks SWOT, dapat diketahui bahwa kondisi infrastruktur teknologi informasi BMSTV dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Strategi Strength–Opportunity (SO) menunjukkan bahwa BMSTV memiliki kekuatan internal berupa keberadaan infrastruktur teknologi informasi dasar dan konten siaran lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang eksternal, khususnya perkembangan penyiaran digital dan penggunaan platform daring. Dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia, BMSTV berpeluang memperluas jangkauan siaran, meningkatkan kualitas layanan informasi, serta memperkuat interaksi dengan audiens melalui media digital.

Strategi Strength–Threat (ST) menggambarkan upaya BMSTV dalam menggunakan kekuatan internalnya untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal, seperti persaingan dengan media digital dan platform streaming yang semakin berkembang. Kekuatan berupa identitas lokal dan sistem penyiaran yang telah berjalan dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan eksistensi BMSTV di tengah persaingan

industri media. Dukungan infrastruktur TI yang memadai juga berperan penting dalam menjaga stabilitas siaran dan meningkatkan kualitas konten agar tetap kompetitif.

Selanjutnya, strategi Weakness–Opportunity (WO) menekankan perlunya meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Keterbatasan pada aspek sumber daya manusia TI serta belum optimalnya integrasi sistem informasi dapat diatasi melalui peluang transformasi digital dan peningkatan kompetensi SDM. Dengan pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi dan pelatihan SDM, BMSTV dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan infrastruktur teknologi informasi sekaligus mendukung proses bisnis penyiaran secara lebih efisien.

Sementara itu, strategi Weakness–Threat (WT) bersifat defensif dan berfokus pada upaya meminimalkan kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Dalam hal ini, BMSTV perlu melakukan perencanaan dan pengelolaan infrastruktur TI secara lebih terstruktur agar keterbatasan sumber daya dan tekanan persaingan tidak berdampak negatif terhadap operasional. Penguatan kebijakan internal, pemeliharaan sistem, serta pengelolaan teknologi informasi yang efisien menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan operasional penyiaran.

5. Integrasi SWOT dan Value Chain

Hasil analisis Value Chain menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran strategis pada hampir seluruh aktivitas utama dan pendukung BMSTV. Namun, keterbatasan integrasi sistem dan SDM menyebabkan nilai tambah yang dihasilkan belum optimal. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis SWOT yang menunjukkan bahwa meskipun BMSTV memiliki kekuatan berupa infrastruktur dasar dan peluang dari perkembangan teknologi digital, terdapat kelemahan internal yang perlu segera diatasi.

Integrasi kedua analisis ini menunjukkan bahwa penguatan infrastruktur TI, peningkatan kompetensi SDM, serta perencanaan strategis TI yang selaras dengan proses bisnis menjadi kebutuhan utama. Dengan memanfaatkan peluang teknologi digital, BMSTV berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, kualitas siaran, serta daya saing di industri penyiaran lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur teknologi informasi di BMSTV memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional dan penciptaan nilai bisnis, namun pengelolaannya belum sepenuhnya optimal. Analisis SWOT menunjukkan bahwa BMSTV memiliki kekuatan pada pemanfaatan teknologi dasar dan karakter konten lokal, tetapi masih dihadapkan pada kelemahan berupa keterbatasan sumber daya manusia TI dan integrasi sistem informasi. Dari sisi eksternal, perkembangan teknologi penyiaran digital menjadi peluang yang signifikan, sementara persaingan dengan media digital dan platform daring menjadi ancaman utama. Analisis Value Chain memperlihatkan bahwa teknologi informasi berkontribusi pada hampir seluruh aktivitas utama dan pendukung, terutama dalam produksi, penyiaran, dan layanan informasi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar BMSTV memperkuat perencanaan dan pengelolaan infrastruktur TI, meningkatkan kompetensi SDM, serta mengembangkan sistem informasi yang lebih terintegrasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder dan tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data primer agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Almaniar, S., Adawiyah, A., Rahman, A., & Cucikodana, Y. (2023). *Analysis Of The Kue Pelangi Business Process Using Value Chain And SWOT*. 3(2), 165–174.
- Anissa Mayang Indri Astuti, S. R. (2020). *Jurnal Ilmu Manajemen , Volume 17 , Nomor 2 , 2020. 17*, 58–70.
- Effendi, K. A., Mukhlis, T. I., & Padmanegara, O. H. (2023). *Analisis Transformasi Halal Awerness dan Teknologi Blockchain Terhadap Penguatan Halal Value Chain di Indonesia*. 9(03), 3275–3287.
- Faturrahman. (2025). *Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*. 3(3), 990–1008.
- Guntur Prihandono, M. T. A. (2024). *Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi dan Daya Saing Perusahaan*. <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/1556/1179>
- Gusman, D. (2022). *Analisis Kesiapan Infrastruktur Teknologi Informasi dalam Mewujudkan E-Goverment*. 4.

- Jatnika, H., Wulandari, D. A., & Informatika, J. T. (2017). *PENERAPAN METODE VALUE CHAIN DAN FOUR STAGE LIFE CYCLE UNTUK MENENTUKAN KANDIDAT APLIKASI PADA LABORATORIUM ITCC STT-PLN.* 10(2), 64–72.
- Johan, B. A. (2025). *TRANSFORMASI DIGITAL UMKM: MENGGALI PELUANG DAN TANTANGAN ERA ONLINE SHOP DI INDONESIA.* 7(3), 51–59.
- Laila, R. Q., Alim, M. N., & Madura, U. T. (2024). *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Analisis Halal Value Chain untuk Self Declare : Studi pada Halal Centre Universitas Trunojoyo Madura.* 8, 60–73.
- Matahari, P. T. (2023). *Analisis Infrastruktur Teknologi Informasi pada.* 4(2), 66–75.
- Rajata, R. Y. (2025). *EVALUASI PENERAPAN CLOUD COMPUTING UNTUK EFISIENI INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI PADA UMKM DI INDONESIA INDONESIA.* XX(03), 126–130.
- Rosmiati, M. (2016). *PENERAPAN ANALISA SWOT DALAM PERENCANAAN STRATEGIS SI / TI PADA AJB BUMI PUTERA KANTOR WILAYAH CIBINONG.* XIII(1), 66–73.
- Setiyo, Agung Nugroho, A. P. (2023). *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pada Perusahaan PT . Media Distribusi Nasional.* 172–181.
- Widarsono, A. (2020). *STRATEGIC VALUE CHAIN ANALYSIS (Analisi Stratejik Rantai Nilai) : Suatu pendekatan Manajemen Biaya.* 1–27.